

ENCEP DULWAHAB



MENUMBUHKAN MELEK MEDIA

MASYARAKAT PEDESAAN



LeKKaS

Menumbuhkan Melek Media Masyarakat Pedesaan
©2021 Encep Dulwahab

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Bandung
Jalan A. H. Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Bandung, JABAR,
Indonesia 40614
Tlp: (022) 7800525; Fax: (022) 7800525
<http://lp2m.uinsgd.ac.id>

Cetakan Pertama, Desember 2021

Dulwahab, Encep
Menumbuhkan Melek Media Masyarakat Pedesaan
Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Bandung, 2021
ISBN: 978-623-6207-50-5

Desain Sampul oleh Ramadhan Setia Nugraha
Layout/Setting oleh Ramadhan Setia Nugraha
Editing/Proofreading oleh Encep Dulwahab

All rights reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit dan atau penulis

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	iii
1. Pendahuluan	1
1.1. Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Pengabdian	9
1.4. Metodologi	9
1.4.1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat	9
1.4.2. Subjek Pengabdian Masyarakat	10
1.5. Strategi Pelaksanaan Kegiatan kepada Masyarakat	11
1.6. Teori dasar Pengabdian kepada Masyarakat	13
1.7. Tinjauan Pustaka	17
2. Gambaran Umum Objek Sasaran	27
2.1. Sejarah	27
2.2. Demografi	29
2.3. Komunitas Sasaran	42
3. Proses Pengabdian Kepada Masyarakat	53
3.1. Tahapan Kegiatan	53
3.2. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat Dampingan	63
3.3. Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak	78
4. Hasil dan Pembahasan	87
4.1. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat	87
4.1.1. Pemahaman Masyarakat Mengenai Melek Media	93
4.1.2. Mengimplementasikan Melek Media di Masyarakat	104
4.1.3. Mengatasi Kendala-Kendala Melek Media	119

KATA PENGANTAR

Melek media sudah lama dipopulerkan oleh para praktisi dan akademisi ke berbagai lapisan masyarakat. Kehadiran melek media ini ibarat obat penawar dari racun-racun yang disebarkan media massa dan media sosial. Karena siapa pun dan kapan pun, akan terlena dengan sajian dan suguhan media massa dan media sosial. Tidak aneh kalau banyak di antara masyarakat yang tergoda dengan bujuk rayunya.

Media dengan segenap kekuatan dan kelebihan yang dimilikinya, begitu kuat untuk meruntuhkan kekuatan iman seseorang, mengubah mindset, perilaku dan sikap khalayaknya. Baik khalayak yang berdomisili di kota, maupun khalayak yang berada dipinggiran kota, lebih tepatnya lagi di pedesaan. Semua khalayak itu akan terbius dan terpesona dengan segala hingar bingar dan berbagai konten media massa dan media sosial.

Kehadiran melek media belum terasa khasiatnya. Pada praktiknya lebih banyak penyimpangan, keglamoran para pengguna media masih banyak terjadi di mana-mana. Apalagi masyarakat desa yang jauh dari pendidikan yang bisa mengajaknya berpikir lebih jernih dan kritis. Diperkenalkannya melek media ke masyarakat pedesaan dalam rangka mengangkat daya nalar masyarakat desa terhadap berbagai terpaan media massa dan media sosial. Lebih khususnya lagi sekarang media sosial benar-benar merajalela, tidak di kota maupun di desa, hampir setiap masyarakat aktif di dunia media sosial. Diharapkan dari kegiatan pengabdian ini, bisa membantu masyarakat desa terselamatkan dari virus-virus yang mematikan kekritisannya, kebijakan, kedewasaan dalam bermedia (massa atau sosial).

Dalam kegiatan ini banyak pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, tim ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan dedikasinya. Mulai dari LPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terus mensupport kegiatan ini. Kemudian aparat Desa Bojong Tengah yang terbuka dan hangat membantu tim pengabdian kepada masyarakat.

Bandung, November 2021

1 PENDAHULUAN

1.1. Permasalahan

Pada awal kelahirannya, media dianggap sebagai berkah keajaiban modernisasi. Kehadiran media seringkali dianggap sebagai indikator kemajuan peradaban masyarakat. Kini, ketika media dikuasai kapitalis, dan sebagian besar isi media dinilai sebagai sampah, terjadilah perdebatan mengenai peran dan fungsi media, serta bagaimana mengatasi dampak-dampak negative media yang ditimbulkan oleh media.

Di antara efek kehadiran media, menurut Alvin Toffler dan John Naisbitt, lahirnya masyarakat yang melek akan informasi atau information society. Inilah sebuah era di mana masyarakat mengikuti perkembangan informasi yang berbasis pada IT (information technology). IT inilah yang menggerakkan setiap sendi kehidupan dengan aktivitas pertukaran informasi luar biasa intensnya.

2 GAMBARAN UMUM OBJEK SASARAN

2.1. Sejarah

Objek sasaran pengabdian kepada masyarakat memiliki sejarah yang panjang. Berdasarkan catatan sejarah, beberapa bukti otentik, dan kesaksian para tokoh masyarakat yang menjadi saksi pembangunan dan pengembangan Desa Bojong Tengah bahwa sejarah lahirnya sebuah wilayah menjadi suatu desa seperti sekarang mengalami beberapa fase, perubahan, dan perkembangan-perkembangan menjadi lebih baik dari masa ke masa.

Desa Bojong Tengah mulai dikenal pada masa penjajahan kolonial Belanda, dulunya Desa Bojong Tengah merupakan bekas tanah jajahan peninggalan Belanda, yang disebut tanah P & T, yaitu singkatan dari nama daerah Pamanukan dan Tjiasem, yang waktu itu masih masih pada wilayah kekuasaan Netherland. Pamanukan sekarang masih bernama Pamanukan yang berubah cepat menjadi pusat perbelanjaan dan transit dari Jakarta menuju Cirebon, atau Subang ke Indramayu.

3

PROSES PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

3.1. Tahapan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim membagi ke dalam tiga tahapan. Secara garis besar, mulai dari tahapan perencanaan sebagai persiapan awal, tahapan pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan tahapan evaluasi sebagai kegiatan pasca pengabdian.

Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa kegiatan, agar pada pelaksanaannya bisa berjalan lancar sesuai dengan yang ditargetkan, yaitu masyarakat Desa Bojong Tengah memahami sampai melaksanakan melek media, khususnya melek media di dalam keluarga yang kemudian di dalam keluarga ini bisa mempengaruhi lingkungan sekitar keluarga, yang akhirnya bisa melebar lebih luas ke masyarakat sekitar.

4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bahwa masyarakat pedesaan sudah akrab dan terbiasa menggunakan media sosial. Mengenai waktu mulai kapan mereka menggunakannya, kurang lebih ketika handphone sudah memiliki fasilitas yang bisa dipakai dengan tampilan media sosial yang memudahkan para penggunanya. Masyarakat pedesaan di Desa Bojong Tengah dengan mudah mengikuti dan memakai tren penggunaan media sosial di handphonenya. Sejak itulah begitu drastis penggunaan gadget yang digunakan hampir setiap masyarakat tanpa kecuali.

Benar adanya laporan dari agensi marketing We Are Social dan platform manajemen media sosial Hootsuite tahun 2021, bahwa lebih dari separuh penduduk di Indonesia telah melek, alias aktif

5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya mengenai pendampingan melek media di masyarakat pedesaan Pantura, tepatnya Desa Bojong Tengah Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang, ada beberapa catatan sebagai kesimpulan pada kegiatan ini, yaitu:

1. Pemahaman

Secara konsep dan istilah, masyarakat Desa Bojong Tengah tidak memahami istilah melek media atau *media literacy*. Mereka baru pertama kali mendengar istilah ini, ketika tim pengabdian memperkenalkannya. Ketika dicoba dijelaskan, pemahaman mereka mengenai melek media ialah pada pengaturan dalam menggunakan televisi dan handphone. Maksud mereka ialah pada penggunaan media massa dan media sosial. Banyak di antara masyarakat yang tidak memahami media massa, yang mereka pahami adalah televisi, radio,

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2017). "Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan." *JPII*, 2 (1).
- Apriadi, T., (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardianto, E., Komala, L., Karlinah, S., (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arnus, S. H. (2000). "Literasi Media: Cerdas dan Bijak Menikmati Konten Media Baru."
- Astuti, S.I. (2004). *Membangun Masyarakat Melek Media*. Pikiran Rakyat, Rabu, 30 Juni 2004 <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0604/30/0802.htm>.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment and Future*. Belmont: CA, Wadsworth.
- Evra, J. v. (1990). *Television and Child Development*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum
- Hasugian, J., (2008). "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi". article, 4 (2), hal.34-44.
- Indarsih, M., Yuniani, H., Hutomo, A., (2018). "Kampanye Melek Media: Studi Pada Guru-Guru SD Ulujami 05 Jakarta". *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3), hal. 554-560.
- Iniantara, Y., (2009). *Literasi Media, Apa, Mengapa, Bagaimana*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Juditha, C. (2014). "Tingkat Literasi Media Masyarakat di Wilayah Perbatasan Papua". *Journal Communication Spectrum*, 3 (2), 107-120.
- McQuail, D. (1987). *Mass Communication Theory: An Introduction* (2nd edn). London. Sage
- McQuail, D., Blumler, J. G., & Brownm, J. (1972). "The Television Audience: A Revised Perspective". In D. McQuail (Ed.). *Sociology of Mass Communication* (pp. 135-65). Middlesex, England: Penguin.
- Muttaqin, M.Z (2018). "Kemampuan Literasi Media (Media Literacy) di Kalangan Remaja Rural di Kabupaten Lamongan".

MENUMBUHKAN MELEK MEDIA

MASYARAKAT PEDESAAN



Enincep Dulwahab akrab disapa Kang Dul lahir di Subang 18 Maret 1978. Bapak dari Muhammad Ali Khadhim dan Annisa Salsabila Fauziyah saat ini diamanahi tugas sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Bandung. Suami dari Reni Sugiartini adalah doktor bidang Ilmu Komunikasi dari Universitas Padjadjaran. Di tengah kesibukannya mengajar, mengisi pelatihan, juga aktif melakukan pengabdian kepada masyarakat dan meneliti untuk tema-tema bidang jurnalistik, media dan komunikasi. Buku ini merupakan buku kedua yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan kepada masyarakat, yang buku sebelumnya tentang Pendampingan Komunikasi Keluarga TKW Masyarakat Pantura (Lekkas, 2021). Dan hasil penelitiannya terbit di Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication (2021) dengan judul "Media Strategy in Covering Religious Conflicts: A Case Study of Ahmadiyah Conflict in West Java, Indonesia." Selain itu, beberapa tulisannya seputar isu-isu agama kontemporer, komunikasi dan jurnalistik sering muncul di media online ataupun media cetak lokal dan nasional, sudah diterbitkan menjadi buku.

"Buku yang diangkat dari hasil pengabdian kepada masyarakat pedesaan ini, bisa menambah pemahaman masyarakat mengenai melek media, bagaimana cara mengimplementasikannya dan bagaimana mengatasi berbagai kendala dalam mewujudkan melek media."

Dr. Aep Kusnawan, M.Ag,
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Sunan Gunung Djati Bandung